

ABSTRAK

Skripsi dengan judul, “Kewajiban Istri terhadap Suami dalam Undang-Undang Perkawinan Ditinjau dari Perspektif Teori Agency Perempuan”, ini ditulis oleh Yuriana Binti Sholikhah, NIM 1860102222195, Program Studi Hukum Keluarga Islam, Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum, Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, 2026, Pembimbing: Dr. Ahmad Musonnif, M.H.I.

Kata Kunci: Kewajiban Istri, Undang-Undang Perkawinan, Agency Perempuan.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya pemahaman di masyarakat yang sering memaknai kewajiban istri terhadap suami secara mutlak dan cenderung menempatkan istri pada posisi subordinat dalam rumah tangga. Padahal, Undang-Undang Perkawinan mengatur kewajiban suami dan istri dalam kerangka hubungan yang seimbang dan saling melengkapi. Perkembangan masyarakat modern juga menunjukkan bahwa perempuan memiliki kapasitas sebagai subjek hukum yang mampu berpikir, mengambil keputusan, dan bertindak secara sadar dalam menjalankan perannya dalam keluarga. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk memahami batas kewajiban istri berdasarkan hukum serta meninjau kedudukan istri melalui perspektif teori agency perempuan.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: 1) Bagaimana pengaturan dan batasan kewajiban istri terhadap suami dalam Undang-Undang Perkawinan? 2) Bagaimana kewajiban istri terhadap suami ditinjau dari perspektif teori agency perempuan? Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaturan dan batas kewajiban istri terhadap suami dalam Undang-Undang Perkawinan serta menganalisis kewajiban tersebut ditinjau dari perspektif teori agency perempuan.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian hukum normatif dengan pendekatan perundang-undangan (*statute approach*) dan pendekatan konseptual (*conceptual approach*). Sumber data yang digunakan terdiri dari bahan hukum primer berupa Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan sebagaimana telah dilengkapi dengan Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2019, bahan hukum sekunder berupa buku, jurnal, dan penelitian terdahulu, serta bahan hukum tersier berupa kamus hukum dan ensiklopedia. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi kepustakaan (*library research*), sedangkan teknik analisis data menggunakan metode yuridis normatif dengan teori kewajiban Hans Kelsen dan teori agency perempuan Fatimah Mernissi sebagai alat analisis.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Pengaturan kewajiban istri terhadap suami dalam Undang-Undang Perkawinan diatur dalam kerangka keseimbangan hak dan kewajiban antara suami dan istri. Kewajiban istri tidak bersifat mutlak, melainkan memiliki batas yang ditentukan oleh prinsip keadilan, kepatutan, dan penghormatan terhadap hak-hak istri sebagai subjek hukum. 2) Ditinjau dari perspektif teori agency perempuan, kewajiban istri terhadap suami harus dipahami sebagai bentuk tanggung jawab yang dijalankan secara sadar dan rasional oleh perempuan sebagai individu yang memiliki kemampuan berpikir, mengambil keputusan, dan menentukan tindakannya sendiri. Dengan demikian, hubungan suami dan istri tidak lagi dipahami sebagai hubungan subordinatif, tetapi sebagai hubungan kemitraan yang saling menghormati, bekerja sama, dan memiliki kedudukan yang seimbang dalam kehidupan rumah tangga.

ABSTRACT

Thesis with the title, "Wife's Obligations to Husband in Marriage Law Reviewed from the Perspective of Female Agency Theory", this is written by Yuriana Binti Sholikhah, NIM 1860102222195, Islamic Family Law Study Program, Faculty of Sharia and Law, State Islamic University of Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, 2026, Supervisor: Dr. Ahmad Musonnif, M.H.I.

Keywords: Wife's Obligation, Marriage Law, Women's Agency.

This research is based on an understanding in society that often interprets the wife's obligation to her husband absolutely and tends to place the wife in a subordinate position in the household. In fact, the Marriage Law regulates the obligations of husband and wife in a balanced and complementary relationship. The development of modern society also shows that women have the capacity as legal subjects who are able to think, make decisions, and act consciously in carrying out their roles in the family. Therefore, this research is important to understand the limits of the wife's obligations based on the law and review the wife's position through the perspective of the female agency theory.

The formulation of the problem in this research is: 1) What is the regulation and limitation of the wife's obligation to her husband in the Marriage Law? 2) How is the wife's obligation to her husband considered from the perspective of the women's agency theory? The purpose of this research is to analyze the arrangement and limits of the wife's obligations to her husband in the Marriage Law and analyze those obligations from the perspective of female agency theory.

This research uses a type of normative legal research with a legislative approach (statute approach) and a conceptual approach (conceptual approach). The data source used consists of primary legal materials in the form of Law Number 1 of 1974 concerning Marriage as complemented by Law Number 16 of 2019, secondary legal materials in the form of books, journals, and previous research, as well as tertiary legal materials in the form of legal dictionaries and encyclopedias. Data collection techniques are carried out through library research, while data analysis techniques use normative legal methods with Hans Kelsen's theory of obligation and Fatimah Mernissi's female agency theory as an analysis tool.

The research results show that: 1) The arrangement of a wife's obligations to her husband in the Marriage Law is regulated within the framework of the balance of rights and obligations between husband and wife. The wife's obligation is not absolute, but has a limit determined by the principle of justice, propriety, and respect for the wife's rights as a legal subject. 2) Reviewed from the perspective of women's agency theory, the wife's obligation to her husband must be understood as a form of responsibility that is carried out consciously and rationally by women as individuals who have the ability to think, make decisions, and determine their own actions. Thus, the relationship between husband and wife is no longer understood as a subordinate relationship, but as a partnership relationship that respects each other, cooperates, and has a balanced position in domestic life.

خلاصة

الأطروحة بعنوان "التزامات الزوجات تجاه الأزواج في قانون الزواج مراجعة من منظور نظري لوكالة المرأة"، كتبها يورينا بنت شليخة، NIM 1860102222195، برنامج دراسة القانون الأسري الإسلامي، كلية الشريعة والقانون، جامعة السيد علي رحمت الله الإسلامية تولونغونغ، 2026، مشرف: الدكتور أحمد موسنيف، ماجستير الصحة النفسية.

الكلمات المفتاحية: التزامات الزوجة، قانون الزواج، وكالة المرأة.

هذا البحث مدفوع بالفهم في المجتمع الذي غالبا ما يفسر التزام الزوجة تجاه زوجها بشكل مطلق ويميل إلى وضع الزوجة في موقع دون مرتبة في الأسرة. في الواقع، ينظم قانون الزواج التزامات الزوج والزوجة في إطار علاقة متوازنة ومتكاملة. يظهر تطور المجتمع الحديث أيضا أن النساء لديهن القدرة كأشخاص قانونيين قادرين على التفكير واتخاذ القرارات والتصرف بوعي أثناء أداء أدوارهن في الأسرة. لذلك، فإن هذا البحث مهم لفهم حدود التزامات الزوجة بموجب القانون ومراجعة وضع الزوجة من منظور نظرية وكالة المرأة.

صياغة المشكلة في هذه الدراسة هي: (1) كيف ينظم ويحدد التزامات الزوجة تجاه زوجها في قانون الزواج؟ (2) كيف يتم مراجعة التزام الزوجة تجاه زوجها من منظور نظرية وكالة المرأة؟ الغرض من هذه الدراسة هو تحليل تنظيم وحدود التزامات الزوجة تجاه زوجها في قانون الزواج وتحليل هذه الالتزامات من منظور نظرية وكالة المرأة.

تستخدم هذه الدراسة نوعا من البحث القانوني المعياري مع نهج قانوني ومفاهيمي. تتكون مصادر البيانات المستخدمة من مواد قانونية أولية في شكل القانون رقم 1 لعام 1974 المتعلق بالزواج كما تم استكمالها بالقانون رقم 16 لعام 2019، ومواد قانونية ثانوية على شكل كتب ومجلات وأبحاث سابقة، ومواد قانونية ثالثة على شكل قواميس قانونية وموسوعات. يتم تنفيذ تقنية جمع البيانات من خلال البحث في المكتبات، بينما تستخدم تقنية تحليل البيانات المنهج القانوني المعياري مع نظرية هانز كيلسن للالتزام ونظرية فاطمة مرنيسي حول وكالة المرأة كأدوات تحليل.

تظهر نتائج الدراسة أن: (1) تنظيم التزامات الزوجة تجاه زوجها بموجب قانون الزواج في إطار توازن الحقوق والالتزامات بين الزوج والزوجة. التزامات الزوجة ليست مطلقة، بل لها حدود تحددها مبادئ العدالة واللياقة واحترام حقوق الزوجة كخاضع قانوني. (2) من منظور نظرية وكالة المرأة، يجب فهم التزام الزوجة تجاه زوجها كشكل من أشكال المسؤولية التي تنفذها النساء بوعي وعقلانية كأفراد لديهن القدرة على التفكير واتخاذ القرارات وتحديد أفعالهن الخاصة. لذا، لم تعد العلاقة بين الزوج والزوجة تفهم كعلاقة تابعة، بل كعلاقة شراكة تحترم بعضها البعض، وتتعاون، وتحظى بوضع متوازن في الحياة المنزلية.